

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu berharap mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kesenangan dan kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan keuangan adalah suatu kondisi ketika seseorang mempunyai sumber daya yang cukup dalam menjalani kehidupan yang nyaman (Iramani & Lutfi, 2021). Kesejahteraan keuangan mempunyai arti sehat dari segi finansial, bahagia, dan bebas dari rasa kekhawatiran (Iramani & Lutfi, 2021). Kesejahteraan juga sering didefinisikan sebagai kebahagiaan dan kemakmuran kualitas hidup manusia baik pada individu maupun kelompok (Rosni, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan jika kesejahteraan keuangan dipengaruhi salah satu faktor yaitu, literasi keuangan. Memahami literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan hanya mencapai 38,03% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan (OJK, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa

banyak masyarakat yang menggunakan produk keuangan namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang jasa keuangan.

Guna mencapai kesejahteraan keuangan maka dibutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan, kemampuan berinvestasi, dan mempunyai ketahanan yang baik pula (OJK, 2017). Di Indonesia, tidak semua masyarakat merasakan kesejahteraan keuangan karena tidak dapat dipungkiri sebagian besar masyarakat mempunyai gaya hidup yang konsumtif dan kurang menyadari pentingnya melakukan manajemen keuangan di dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan keuangan di Indonesia selama 3 tahun terakhir yang telah mengalami fluktuatif signifikan, sebesar 65,4% tingkat nilai kesejahteraan keuangan pada tahun 2019, 66,3% tingkat nilai kesejahteraan keuangan pada tahun 2020, dan sebesar 63,8% tingkat nilai kesejahteraan keuangan pada tahun 2021.

Beberapa faktor dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, terlepas dari adanya perbedaan dari segi peluang dan sumber daya yang dimiliki setiap individu. Dalam mengukur kesejahteraan keuangan, penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup dan menguji *locus of control* dalam memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Iramani & Lutfi (2021) dan Mokhtar & Husniyah (2017) menyebutkan literasi keuangan memiliki keterkaitan untuk mencapai kesejahteraan keuangan, jika seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik maka dapat memberikan kepuasan dan

mengurangi daya dorong untuk memenuhi kebutuhan darurat dan sehari-hari. Brilianti & Lutfi (2020) dan Iramani & Lutfi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pangaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda pada penelitian Mokhtar & Husniyah (2017) yang membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan adanya perbedaan penelitian terdahulu menjadi celah bagi peneliti selanjutnya sehingga perlu dikaji lebih jauh.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah tingkat pendapatan yang diperoleh. Ketidakpastian tentang pendapatan keluarga akan jatuh dengan mengarah ke masalah keuangan. Komponen besar yang menunjang pendapatan yaitu upah dan gaji. Tetapi, ada juga yang pendapatannya didapat dari hasil pendapatan bunga, sewa, maupun pendapatan dividen (Kholilah & Iramani, 2013). Individu yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi cenderung mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mengelola keuangannya sehingga jika ditinjau dari tingkat pendapatan yang diperoleh, lebih memungkinkan individu tersebut untuk mempunyai kemampuan manajemen keuangan dengan baik, selain itu individu tersebut memiliki peluang dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan yang diharapkan maka dari itu seseorang dengan pendapatan yang lebih besar akan merasa tenang dan nyaman dengan keadaan finansial yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sari & Wiyanto (2019) yang membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdini, (2021) yang menunjukkan jika tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan adanya perbedaan penelitian terdahulu menjadi celah bagi peneliti selanjutnya sehingga perlu dikaji lebih jauh.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu pola gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola suatu individu dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup akan berpengaruh dengan perilaku suatu individu yang nantinya akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang (Sugihartati, 2010). Perkembangan jaman saat ini, cenderung dapat mengubah pola gaya hidup individu lebih modern, hasrat untuk hidup mewah, memiliki pakaian yang mahal, dalam artian mengikuti perkembangan/tren yang sedang terjadi sehingga jika individu mempunyai pola gaya hidup yang tinggi maka akan mengurangi kesejahteraan keuangannya. Seorang individu yang memiliki orientasi di masa depan mengaku kecil kemungkinan untuk melakukan pembelian kompulsif karena lebih mungkin menggunakan keuangannya dengan bertanggung jawab (Joireman & Liu, 2014).

Pola gaya hidup yang cenderung konsumtif terdapat hubungannya dengan barang yang identik mahal dan mewah. Seorang individu yang mengikuti pola gaya hidup yang mewah hingga konsumsinya besar melebihi tingkat pendapatan maka tidak baik pada peningkatan kesejahteraan keuangannya. Masyarakat dapat mencapai kesejahteraan keuangannya yang baik apabila mereka dapat mengimplementasikan pola gaya hidup yang baik. Individu yang mempunyai gaya hidup yang tinggi maka akan kurang puas

terhadap kehidupan mereka, lebih condong membeli produk yang mahal dan mewah, dan lebih cenderung untuk berhutang maka dari itu, gaya hidup dikaitkan secara negatif dengan kesejahteraan keuangan (Nepomuceno & Laroche, 2015). Ponchio et al., (2019) dan Chatterjee et al., (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan kata lain semakin tinggi gaya hidup seseorang maka jaminan keuangan pada orang tersebut kurang sejahtera. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2019) yang menunjukkan jika gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti gaya hidup yang cenderung mengikuti tren dan menyukai barang mewah mendorong orang tersebut untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik, seperti menabung dan berinvestasi, agar memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut.

Faktor lain yang dianggap bisa mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu *locus of control*. *Locus of control* atau pengendalian diri merupakan cara pandang suatu individu terhadap suatu kejadian yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa atau tidak bisa mengendalikan kejadian yang sedang terjadi pada dirinya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) Seseorang yang bisa mengelola pengeluarannya sesuai dengan kebutuhannya saja maka bisa dikategorikan bahwa individu tersebut mempunyai pengelolaan keuangan yang baik karena di dalam dirinya mempunyai pengendalian diri yang baik. *Locus of control* yang baik dapat

mendukung pengambilan keputusan untuk mengelola keuangannya dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan.

Locus of control mempunyai dua kontinum meliputi internal dan eksternal. Seorang individu yang memiliki *locus of control* internal akan percaya jika mereka dapat mempengaruhi konsekuensi yang terjadi dalam hidup mereka atau hasil dari tahap kehidupan mendatang, sedangkan *locus of control* eksternal akan percaya jika hasil merupakan hasil dari sebuah keberuntungan atau takdir yang berada diluar kendali seseorang. Jorgensen et al., (2017) menyatakan jika berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi maka *locus of control* internal lebih relevan dengan studi tersebut maka dari itu peneliti menggunakan *locus of control* internal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Herlindawati, (2017) yang menunjukkan jika *locus of control* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) yang menunjukkan *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan adanya perbedaan penelitian terdahulu menjadi celah bagi peneliti selanjutnya sehingga perlu dikaji lebih jauh.

Locus of control internal juga menjadi mediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan suatu keluarga di masyarakat. Dengan kata lain, jika seseorang individu memiliki literasi keuangan yang baik maka akan membentuk kontrol diri yang baik. Dengan demikian, individu tersebut akan membentuk gaya hidup yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah pengelolaan

keuangan. Perry & Morris, (2005) membuktikan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Uraian sebelumnya memperlihatkan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dikaji kembali. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengkaji secara khusus peran mediasi locus of control atas pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Perry & Morris, (2005) lebih mengkaji peran mediasi menggunakan variabel tergantung perilaku keuangan, bukan kesejahteraan keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap kesejahteraan keuangan keluarga dan apakah variabel *locus of control* internal akan menjadi variabel perantara dalam hubungan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Mediasi *Locus of Control***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

3. Apakah gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?
4. Apakah *locus of contro* internal berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?
5. Apakah *locus of control* internal memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.
4. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* internal terhadap kesejahteraan keuangan keluarga
5. Untuk menganalisis peran mediasi *locus of control* internal pada pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam pengembangan ilmu (teoritis) maupun untuk kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai tambahan dalam pengetahuan serta pembelajaran terkait tolak ukur untuk mempertimbangkan pentingnya literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebagai koleksi kumpulan penelitian yang nanti bisa digunakan dalam acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah khususnya pengetahuan keuangan serta dapat dijadikan referensi ataupun perbandingan yang berkaitan faktor-faktor untuk mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan asas, teori, dan konsep dalam ilmu hukum serta mengenai

penyelesaian sengketa bisnis di lembaga penghimpun dana di masyarakat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah atau lembaga terkait lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penyusunan ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum dalam buku pedoman yang dibagi menjadi lima bab utama yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi,

sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis dan yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian.